# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Jumayanti Indah Lastari, 2004).

Investasi di pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung resiko. Besar kecilnya resiko pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan negara khususnya bidang ekonomi, politik dan sosial serta harga komoditas produk utama perusahaan. Keadaan di dalam perusahaan dapat juga mempengaruhi naik atau turunnya harga saham (Robin W. & Anastasia S. M. : 2008).

Secara umum perkembangan perusahaan di bursa dapat di lihat dari perkembangan harga saham yang diperjual belikan dalam periode tertentu. Selain itu pergerakan harga saham dapat digunakan dalam menilai *return* berupa *capital gain* karena *return* saham berupa *capital gain* atau *capital loss* (bila rugi) merupakan selisih antar harga jual dengan harga beli. *Return* saham suatu emiten dapat dihitung per periode, baik itu per hari, per bulan atau per tahun. Salah satu

informasi terpenting yang harus diketahui oleh investor adalah informasi kinerja keuangan perusahaan emiten. Bahan pertimbangan dalam menganalisis dan menilai posisi dan informasi keuangan, kemajuan serta potensi sebuah perusahaan di masa mendatang diantaranya adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas). Informasi lainnya yaitu informasi mengenai pertumbuhan saham perusahaan (nilai pasar). (Egi Arvian Firmansyah dkk., 2009).

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun (Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani, 2003).

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. (Jumayanti Indah Lastari, 2004).

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan, (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006).

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004).

Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan return saham adalah *Price to Book Value* (PBV), Menurut Jones (2000:274) *Price To Book Value* (PBV) atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Nilai *Price Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*actual return*) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio PBV-nya diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. (Saniman Widodo, 2007).

Besar kecilnya nilai *Price To Book Value* (PBV) dapat dipergunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perolehan *return* saham. (Fahmi Poernamawatie, 2008). Dengan demikian kenaikan nilai *Price To Book Value* (PBV) akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kenaikan harga saham, maka return sahampun diharapkan dapat meningkat.

Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, PT United Tractors Tbk (UNTR) memberikan dividen total sebesar Rp490 per lembar saham atau

sebesar 40 persen dari laba bersih 2009 perseroan yang mencapai Rp3,82 triliun. Sebelumnya, pada 2009 laba bersih UNTR tercatat mencapai Rp3,82 triliun atau meningkat 43 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp2,66 triliun. Peningkatan kinerja ini diraih di tengah situasi perekonomian Indonesia yang penuh dinamika. Di mana dampak adanya pelambatan ekonomi membuat bisnis usaha penjualan alat berat dan penjualan batu bara mengalami penurunan.

Pada tabel berikut ini disajikan pergerakan *Price To Book Value* (PBV) dan *return* saham, perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2008 hingga periode 2010 berdasarkan data ICMD dan *IDX Monthly Statistic.*

**Tabel 1.1**
**Pergerakan PBV dan *Return* Saham Sektor Pertambangan Tahun 2008-2010**

| **Perusahaan** | **Tahun** | ***Return* Saham** | | **PBV** | |
|---|---|---|---|---|---|
| INCO | 2008 | -0,9799 | | 1,33 | |
| | 2009 | 0,8912 | ↑ | 2,30 | ↑ |
| | 2010 | **0,3356** | ↓ | **3,46** | ↑ |
| BUMI | 2008 | -0,1228 | | 1,29 | |
| | 2009 | 0,3600 | ↑ | 2,61 | ↑ |
| | 2010 | **0,0588** | ↓ | **5,01** | ↑ |
| PTBA | 2008 | -0,4250 | | 4,26 | |
| | 2009 | 1,5000 | ↑ | 7,42 | ↑ |
| | 2010 | **0,3304** | ↓ | **8,95** | ↑ |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| ITMG | 2008 | -0,4444 | | 2,40 | |
| | 2009 | 2,0286 | ↑ | 5,14 | ↑ |
| | 2010 | **0,5959** | ↓ | **8,96** | ↑ |
| TINS | 2008 | -0,9624 | | 1,38 | |
| | 2009 | 0,8519 | ↑ | 3,05 | ↑ |
| | 2010 | **0,3750** | ↓ | **3,71** | ↑ |

*Sumber : IDX Tahun 2008 – 2010 yang diolah*

Berdasarkan tabel 1.1, pada tahun 2009 lima perusahaan menunjukkan PBV meningkat *return* saham meningkat dan pada tahun 2010 empat perusahaan menunjukkan *Price To Book Value* (PBV) meningkat *return* saham menurun. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun *Price To Book Value* (PBV) meningkat, para investor kurang tertarik terhadap saham yang dikeluarkan oleh keempat perusahaan pada tahun 2010 sehingga permintaan atas saham kelima perusahaan tersebut menurun yang mengakibatkan *return* sahamnya mengalami penurunan juga.

Hal ini di pertegas oleh Satrio utomo (Kepala Riset Universal Broker Securities) mengatakan "kepercayaan ini tidak begitu berhubungan dengan kinerja suatu perusahaan. Walaupun suatu perusahaan kinerjanya baik, tetapi jika kepercayaan publik terhadap suatu emiten berkurang maka frekuensi transaksi akan semakin menurun". Dengan kata lain, jika rasio nilai buku terhadap harga saham suatu emiten turun, ini mengindikasikan kepercayaan investor terhadap saham suatu emiten sudah berkurang. (www.indonesiafinancetoday.com).

Hasil penelitian Lestari (2005) menunjukkan bahwa variabel makro berpengaruh cukup signifikan terhadap fluktuasi harga saham, berarti penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa variabel makro mempengaruhi return saham.

Faktor ekonomi makro yang secara empiris terbukti memiliki pengaruh terhadap perkembangan perekonomian di beberapa negara adalah Kurs (nilai tukar uang). Ajayi dan Mougoue (1996) menemukan adanya bukti empiris tentang adanya hubungan negatif antara kurs mata uang asing dengan harga saham. Ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Slamet Sugiri (2000) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga saham industry telekomunikasi dengan kurs Dollar AS.

Menurut Chandrarin dan Tearney (2000) fluktuasi besarnya nilai tukar uang akan menimbulkan risiko terjadinya laba dan rugi. Masalah pelaporan laba dan rugi nilai tukar tersebut telah diteliti yang menghasilkan bahwa adanya korelasi antara laba nilai tukar dengan reaksi pasar saham (harga saham) dan laba nilai tukar mempengaruhi reaksi pasar saham.

Menurut Machfoedz (1999) ditemukan bahwa selama periode penelitiannya dalam krisis moneter 1997-1998 ditemukan bukti bahwa perusahaan yang go publik berubah harga sahamnya secara negatif dengan perubahan kurs. Perubahan itu terjadi karena banyak perusahaan yang go publik menggunakan bahan dan mesin dari luar, sehingga kandungan importnya tinggi. Oleh kerena kandungan importnya tinggi, maka pengaruh dollar pada harga dan keuntungan perusahaan besar. Karena perubahan keuntungan mempengaruhi ekspektasi

pemodal, maka penurunan laba usaha menurunkan harga saham. Apabila kurs meningkat, dan laba perusahaan menurun, maka ekspektasi pemodal menurun dan harga saham juga menurun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan kurs berhubungan negatif dengan *return* saham, karena *return* saham ditentukan oleh tingkat perubahan harga saham.

Beberapa bukti empiris mengeni pengaruh nilai tukar Rupiah/US Dollar terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang kontradiktif yaitu dalam penelitian Hardiningsih et.al (2001) menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan penelitian Nurdin (1999) menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar tidak berpengaruh terhadap resiko investasi saham. Namun dalam penelitian Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu (2003) menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan meneliti mengenai **Pengaruh Rasio Harga Pernilai Buku dan Nilai Tukar Terhadap Pengembalian Saham Pada Sektor Pertambangan**".

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Penurunan *return* saham tidak sejalan dengan kenaikan *Price To Book Value* (PBV). Hal ini dikarenakan investor menganggap prosepek perusahaannya kurang baik sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi saham yang mengakibatkan harga saham turun. Kondisi harga saham yang menurun ini mengakibatkan *return* sahamnya pun ikut menurun.
2. *Return* Saham mengalami penurunan namun Nilai Tukar menguat. Hal ini dikarenakan nilai tukar mata uang sangat berperan dalam pembentukan keuntungan bagi perusahaan sehingga investor akan sangat berhati-hati dalam menentukan posisi beli atau posisi jual jika nilai tukar mata uang tidak stabil.
3. *Return* saham yang meningkat tidak selalu seiring dengan peningkatan *Price To Book Value* (PBV) dan menguatnya Nilai Tukar.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukakan di atas, maka Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana *Price To Book Value* (PBV) dan nilai tukar pada Sektor Pertambangan?
2) Bagaimana *Return* saham pada Sektor Pertambangan?

3) Seberapa besar pengaruh *Price To Book Value* (PBV) dan nilai tukar terhadap *return* saham pada Sektor Pertambangan baik secara simultan maupun parsial?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *Price To Book Value* (PBV) dan nilai tukar terhadap *return* saham ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price To Book Value* (PBV) dan nilai tukar terhadap *return* saham pada Sektor Pertambangan.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui besarnya *Price To Book Value* (PBV) dan nilai tukar pada Sektor Pertambangan.
2) Mengetahui besarnya *Return* saham pada Sektor Pertambangan.
3) Mengetahui pengaruh *Price To Book Value* (PBV) dan nilai tukar terhadap *return* saham pada Sektor Pertambangan baik secara simultan maupun parsial.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan yang diteliti, penelitian ini dapat memberikan informasi seberapa besar pengaruh *Price To Book Value* (PBV) dan nilai tukar terhadap *return* saham.

### 1.4.2 **Kegunaan Akademis**

a. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pengaruh *Price To Book Value* (PBV) dan nilai tukar terhadap *return* saham.

b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan tambahan dan informasi mengenai pengaruh pengaruh *Price To Book Value* (PBV) dan nilai tukar terhadap *return* saham.

c. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pengaruh *Price To Book Value* (PBV) dan nilai tukar terhadap *return* saham.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Sektor Pertambangan. Berikut ini waktu penelitian yang dilakukan:

**Tabel 1.2**
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

| No | Prosedur | Bulan | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Feb | Maret | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt |
| | | 2012 | | | | | | | | |
| I | Tahap Persiapan: 1.Membuat outline dan Proposal Usulan penelitian | | | | | | | | | |
| | 2.Pengambilan formulir dan penyusunan UP | | | | | | | | | |
| | 3.Menentukan tempat penelitian | | | | | | | | | |
| II | Tahap Pelaksanaan: 1.membuat outline dan Proposal UP | | | | | | | | | |
| | 2.Penyusunan UP dan bimbingan UP | | | | | | | | | |
| | 3.Seminar sidang UP | | | | | | | | | |
| | 4.Revisi UP setelah seminar sidang UP | | | | | | | | | |
| | 5.Bimbingan Skripsi. | | | | | | | | | |
| | 6.pendaftaran sidang skripsi. | | | | | | | | | |
| | 7. Sidang skripsi. | | | | | | | | | |
| III | Tahap akhir: 1.Revisi setelah sidang skripsi. | | | | | | | | | |
| | 2.Penggandaan Skripsi. | | | | | | | | | |